IJEM
VOL.3, NO.2, SEPTEMBER, 2026, 883 – 888
ISSN: 3026-2798 online

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERSEPSI RISIKO, DAN KEMAJUAN TEKNOLOGI TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI GENERASI Z PADA ASET KRIPTO DI KOTA MAKASSAR

[1]*Tabita Tasik, [2]Rahmawati, [3]Andi Aris Mattunruang
[1,2,3]Fakultas Ekonomi, Universitas Patompo
Email: tabitatasik@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, persepsi risiko, dan kemajuan teknologi terhadap keputusan investasi Generasi Z di Kota Makassar. pendekatan kuantitatif diaplikasikan dalam kajian ini dengan mengumpulkan data primer melalui instrumen kuesioner skala likert. Sebanyak 100 responden ditentukan sebagai sampel penelitian memanfaatkan pendekatan purposive sampling. Seluruh data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS, mencakup serangkaian teknik analisisi data melaui uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji t, uji f, dan koefisien detreminasi. Berdasarkan temuan peneliti, hasil menunjukkan bahwa literasi keuangan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap tindakan investasi,ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,458, nilai t hitung sebesar 5,583 dan signifikan <0,001. Persepsi risiko juga berpengaruh terhadap keputusan investasi dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,199, nilai t hitung sebesar 2,785 dan signifikan 0,005. Sementar itu, kemajuan teknologi tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,006, nilai t hitung sebesar -0,074, dan signifikan 0,941. Secara simultan, model penelitian berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dengan f hitung sebesar 43, 128 dan signifikan <0,001. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi Generasi Z pada aset kripto lebih dipengaruhi oleh literasi keuangan dan persepsi risiko dibandingkan kemajuan teknologi.

Kata kunci: Literasi keuangan, persepsi risiko, kemajuan teknologi, dan keputusan investasi aset kripto.

ABSTRACT

This study was conducted to analyze the influence of financial literacy, risk perception, and technological advancement on the investment decisions of Generation Z in Makassar City. A quantitative approach was employed, with primary data collected via a Likert-scale questionnaire. A sample of 100 respondents was selected using a purposive sampling method. The collected data were processed using SPSS, involving a series of analytical techniques: validity testing, reliability testing, classical assumption testing, multiple linear regression analysis, t-tests, F-tests, and the determination of the coefficient of determination. The findings indicate that financial literacy has a positive and significant impact on investment decisions, as evidenced by a regression coefficient of 0.458, a t-statistic of 5.583, and a significance level of <0.001. Risk perception also influences investment decisions, with a regression coefficient of 0.199, a t-statistic of 2.785, and a significance level of 0.005. Conversely, technological advancement does not appear to influence investment decisions, showing a regression coefficient of -0.006, a t-statistic of -0.074, and a significance level of 0.941. Simultaneously, the research model exerts a significant influence on investment decisions, with an F-statistic of 43.128 and a significance level of <0.001. The results suggest that the investment decisions of Generation Z regarding crypto assets are more strongly influenced by financial literacy and risk perception than by technological advancement.

Keywords: Financial literacy, risk perception, technological advancement, and crypto asset investment decisions.

IJEM
VOL.3, NO.2, SEPTEMBER, 2026, 883 – 888
ISSN: 3026-2798 online

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan sistem keuangan global telah mendorong transformasi digitalisasi transaksi finansial, salah satunya melalui kemunculan aset kripto (*cryptocurrency*). Memanfaatkan integrasi enkripsi kriptografi dan teknologi *blockchain*, aset kripto tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pembayaran elektronik, melainkan telah bertransformasi menjadi komoditas investasi digital yang diperdagangkan secara luas di berbagai platform daring (Putri et al., 2025; Agustina et al., 2025). Di Indonesia, Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) mencatat lonjakan nilai transaksi kripto yang fantastis hingga menembus angka Rp426,69 triliun sepanjang Januari hingga September 2024—meroket 351,97% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya—dengan total investor melampaui 20,9 juta orang (Bappebti, 2024). Di tengah tantangan ekonomi seperti tingginya biaya hidup dan ketidakpastian pasar, instrumen alternatif ini hadir menawarkan peluang imbal hasil tinggi yang memikat masyarakat untuk membangun kesejahteraan finansial secara lebih fleksibel (Muttaqin et al., 2022).

Pertumbuhan pasar kripto nasional tersebut didominasi secara mutlak oleh generasi muda, khususnya Generasi Z yang lahir dan tumbuh sebagai *digital natives*. Karakteristik mereka yang dinamis, melek teknologi, serta terbiasa dengan kemudahan akses gawai pintar (*smartphone*) menjadikan kelompok usia ini sebagai motor penggerak utama pertumbuhan investor baru (Riry et al., 2025; Dadema, 2025). Data riset nasional mengonfirmasi bahwa lebih dari 81% pasar kripto di Indonesia dikuasai oleh kelompok muda, dengan rincian usia 15–24 tahun mendominasi sebesar 51,8% dan usia 25–27 tahun mencapai 29,8%, di mana mayoritas memulai dengan pola deposit rutin bernilai terjangkau (Kompas.com). Fenomena serupa mengemuka di kota-kota besar berkembang seperti Kota Makassar, di mana penetrasi teknologi dan paparan ekosistem digital telah memicu animo tinggi di kalangan Generasi Z setempat untuk terjun ke dalam perdagangan aset digital (Khalik, 2024).

Kendati demikian, antusiasme masif ini melahirkan paradoks dan tantangan serius yang mengancam stabilitas finansial jangka panjang. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 oleh OJK dan BPS, indeks literasi keuangan masyarakat berada di level 65,43%, namun kelompok usia muda/Generasi Z (15–28 tahun) justru mencatatkan skor literasi paling rendah dibanding kelompok usia lainnya (OJK, 2024; Hasanudin & Fachri, 2024). Minimnya pemahaman finansial ini diperparah oleh kerentanan psikologis seperti sindrom FOMO (*Fear of Missing Out*), paparan media sosial, dan dorongan sosial pertemanan, yang kerap memicu Generasi Z mengambil keputusan investasi secara terburu-buru, spekulatif, dan tanpa riset mendalam (Safitri & Maria, 2025; Cindy et al., 2025). Akibatnya, ketidakmampuan menafsirkan data pasar dapat menyebabkan kesalahan penempatan modal, likuiditas yang macet, hingga kerugian finansial yang fatal (Lanka, 2021).

Selain faktor literasi, persepsi risiko memegang peranan krusial dalam membentuk keputusan investasi pada pasar kripto yang terkenal dengan volatilitas harga ekstrem dan minimnya regulasi perlindungan otoritas formal (Ozbakir, 2024). Sementara sebagian investor memandang volatilitas sebagai ancaman kehancuran modal, kelompok Generasi Z kerap memandangnya secara bias sebagai jalan pintas untuk meraih keuntungan instan dalam tempo singkat. Padahal, kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi finansial (*fintech*) idealnya diimbangi oleh rasionalitas penilaian risiko agar modal yang ditempatkan selaras dengan rencana jangka panjang, seperti perencanaan pensiun dini, hunian, atau kebutuhan masa depan (Dadema, 2025; Basyar & Bayu N., 2024). Interaksi antara persepsi terhadap risiko dan penguasaan wawasan finansial inilah yang menjadi faktor penentu apakah kemudahan teknologi menjadi akselerator kesejahteraan atau justru bumerang finansial bagi pemodal muda (Azizi et al., 2024).

Meskipun kajian terdahulu telah banyak mengeksplorasi teknologi *blockchain* maupun potensi imbal hasil kripto secara terpisah, studi empiris yang memadukan variabel literasi keuangan, persepsi risiko, dan akselerasi teknologi secara komprehensif dalam satu kerangka analisis khususnya pada Generasi Z di wilayah berkembang seperti Kota Makassar—masih sangat terbatas. Kesenjangan (*gap*) antara tingginya angka partisipasi pasar modal dan rendahnya indeks literasi menjadi urgensi utama dilakukannya kajian ini. *Novelty* atau

kebaruan penelitian ini terletak pada konstruksi model integratif yang menggabungkan ketiga pilar tersebut guna membedah perilaku pengambilan keputusan investasi Generasi Z secara empiris dan holistik. Diharapkan, temuan penelitian ini tidak hanya memperkaya khazanah keilmuan manajemen keuangan digital, tetapi juga menghasilkan rekomendasi strategis bagi perumusan model edukasi finansial yang adaptif dan terarah bagi generasi muda di era transformasi digital.

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian ini dirancang secara sistematis dengan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh literasi keuangan (X_1), persepsi risiko (X_2), dan kemajuan teknologi (X_3) terhadap keputusan investasi aset kripto (Y). Desain operasional variabel dijabarkan ke dalam indikator terukur, seperti pemahaman dasar risiko dan return, volatilitas serta keamanan sistem, efisiensi platform digital, hingga komitmen dana investasi (Abdul Khalik et al., 2024; Juwita & Linda, 2023). Populasi sasaran difokuskan pada Generasi Z (kelahiran 1997–2012) di Kota Makassar yang memiliki pengetahuan dasar, ketertarikan, atau pengalaman berinvestasi kripto. Penarikan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan target minimal 100 responden yang memenuhi kriteria inklusi, guna memastikan representasi data yang relevan dan kredibel.

Pengumpulan data primer dilakukan secara daring melalui penyebaran kuesioner terstruktur berskala Likert 1–5 (Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju), yang dilengkapi informasi demografi responden serta didukung data sekunder dari publikasi resmi seperti OJK dan Bappebti. Sebelum kuesioner disebarkan secara luas, dilakukan uji coba instrumen (*pilot test*) kepada 30 responden untuk menguji kelayakan butir pernyataan. Pengujian kualitas data mencakup uji validitas menggunakan korelasi *Product Moment* dengan kriteria r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}} ($\alpha = 0{,}05$), serta uji reliabilitas instrumen dengan batas ambang nilai *Cronbach's Alpha* $> 0{,}60$ (Ghozali, 2018; 2021).
Tahapan analisis data memanfaatkan bantuan perangkat lunak statistik SPSS yang diawali dengan analisis statistik deskriptif untuk merangkum profil responden serta distribusi jawaban. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data diuji melalui serangkaian uji asumsi klasik guna menjamin model regresi bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), meliputi uji normalitas residual (*Kolmogorov-Smirnov*), uji multikolinearitas (toleransi > 0{,}10 dan VIF < 10), serta uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser (Gujarati & Porter, 2009). Selanjutnya, analisis regresi linear berganda diterapkan untuk mengestimasi arah hubungan antarvariabel, diikuti pengujian hipotesis parsial (Uji t), simultan (Uji F) pada tingkat signifikansi 5%, serta evaluasi koefisien determinasi ($R^2) guna mengukur seberapa besar proporsi variasi keputusan investasi kripto mampu dijelaskan oleh ketiga variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t hitung	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.672	.830		3.220	.002
	TOTAL_X1	.458	.082	.602	5.583	<.001

IJEM
VOL.3, NO.2, SEPTEMBER, 2026, 883 – 888
ISSN: 3026-2798 online

TOTAL_X2	.199	.072	.231	2.785	.006
TOTAL_X3	-.006	.084	-.007	-.074	.941

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber: Output spss, 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang disajikan pada tabel *Coefficients*, diperoleh model hubungan fungsional antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai konstanta yang terbentuk mengindikasikan bahwa apabila seluruh variabel bebas ditiadakan atau berada pada kondisi dasar, variabel terikat tetap memiliki estimasi nilai awal yang positif. Selanjutnya, variabel bebas pertama menunjukkan arah pengaruh yang positif, yang bermakna bahwa setiap peningkatan pada variabel tersebut akan mendorong kenaikan pada nilai variabel terikat, dengan asumsi faktor-faktor lainnya tidak mengalami perubahan (*ceteris paribus*).

Uji F (pengaruh simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	191.570	3	63.857	43.128	<.001[b]
	Residual	142.140	96	1.481		
	Total	333.710	99			

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

b. Predictors: (Constant), TOTAL_X3, TOTAL_X2, TOTAL_X1

Sumber: Output spss,2026

Berdasarkan pengujian simultan (uji F), keputusan diambil dengan membandingkan nilai statistik hitung terhadap tabel rujukan serta melihat tingkat signifikansinya terhadap ambang batas yang ditentukan. Dari hasil pengolahan data statistik, terbukti bahwa nilai F hitung melampaui nilai F tabel secara meyakinkan dan tingkat probabilitas signifikansinya berada jauh di bawah ambang batas toleransi kesalahan. Dengan terpenuhinya kriteria tersebut, hipotesis nol secara resmi ditolak dan hipotesis alternatif diterima, yang membuktikan secara empiris bahwa literasi keuangan, persepsi risiko, serta kemajuan teknologi secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi Generasi Z pada aset kripto di Kota Makassar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, literasi keuangan dan persepsi risiko terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi aset kripto pada Generasi Z di Kota Makassar. Literasi keuangan bahkan menjadi faktor yang paling dominan dalam memengaruhi pilihan tersebut, menegaskan bahwa semakin baik pemahaman konsep keuangan serta ketajaman dalam mengevaluasi risiko, semakin rasional pula keputusan investasi yang diambil selaras dengan prinsip *Theory of Planned Behavior* dan *Prospect Theory*. Sebaliknya, variabel kemajuan teknologi tidak terbukti memberikan pengaruh signifikan secara langsung, mengindikasikan bahwa bagi Generasi Z sebagai kelompok yang lahir di era digital (*digital native*), perangkat dan aplikasi digital telah

dipandang sebagai fasilitas umum sehari-hari dan bukan lagi faktor penentu utama dalam berinvestasi.

Secara simultan, literasi keuangan, persepsi risiko, dan kemajuan teknologi terbukti berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi aset kripto pada Generasi Z di Kota Makassar. Sebagian besar variasi perubahan pada keputusan investasi aset kripto mampu dijelaskan secara bersama-sama oleh ketiga variabel tersebut, dengan peran terbesar disumbangkan oleh literasi keuangan dan persepsi risiko. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan Generasi Z dalam mengambil keputusan investasi aset kripto yang tepat dan bertanggung jawab lebih bertumpu pada kematangan pengetahuan finansial serta ketajaman mitigasi risiko pribadi, daripada sekadar keberadaan kemudahan akses teknologi semata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan literasi keuangan, persepsi risiko, dan kemajuan teknologi berpengaruh terhadap keputusan investasi Generasi Z pada aset kripto di Kota Makassar, namun secara parsial hanya literasi keuangan dan persepsi risiko yang terbukti memiliki pengaruh signifikan. Literasi keuangan berperan penting dalam mendorong keputusan investasi yang rasional melalui analisis yang matang, sementara persepsi risiko yang positif membuat Generasi Z memandang volatilitas tinggi bukan sebagai ancaman, melainkan sebagai peluang strategis untuk mengoptimalkan keuntungan. Sebaliknya, kemajuan teknologi tidak berpengaruh signifikan secara mandiri karena bagi Generasi Z keberadaan platform digital telah dianggap sebagai fasilitas standar sehari-hari, sehingga penentu utama dalam berinvestasi kripto tetap bertumpu pada kedalaman pemahaman finansial serta keberanian dan kesiapan mental dalam mengelola risiko modal.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Khalik, M. S. S. dan M. H. (2024). *Pengaruh literasi keuangan, toleransi resiko dan persepsi resiko terhadap keputusan investasi crypto currency di sulawesi selatan*. *21*(April), 104–116.

Adetia, S. (2025). *PENGARUH PENGGUNAAN QIRIS DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP FINTECH*.

Agasi, M. R., Hermawan, A., Purwaamijaya, B. M., Agasi, M. R., Hermawan, A., & Purwaamijaya, B. M. (2025). *JURNAL LOCUS : Penelitian & Pengabdian Dampak Financial Influencer dan Fear of Missing Out terhadap Pengalaman Investasi Aset Kripto pada Investor Generasi Z Corresponding : Adam Hermawan*. *4*(11), 10565–10578.

Agustina, I., Pradesa, H. A., Taufik, N. I., & Wijayanti, R. (2025). *Persepsi Risiko yang Dirasakan Mahasiswa Berkaitan Minat Berinvestasi di Pasar Modal*. *6*(1), 7–8.

Anam, K., Setyawan, S., Ekonomi, F., & Tidar, U. (2023). *Analisis Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Milenial : Prespektif Literasi Keuangan , Literasi Ekonomi , Dan Kesadaran Digital*.

Anggraeni, P. N., Herdiani, S., Rustini, T., & Arifin, M. H. (2022). *Pengaruh*

Kemajuan Teknologi Komunikasi Terhadap Perkembangan Sosial Anak. *2022*(14), 144–147.

Azizi, M., Ahmad, S., Ernayani, R., Lestari, W., & Muda, G. (2024).

PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN UNTUK GENERASI MUDA. *5*(5), 9366–9372.

Azmi, Z., Anriva, D. H., Rodiah, S., Ramashar, W., Ahyaruddin, M., Marlina, E., Bidin, I., Putri, A., Lawita, N. F., Akuntansi, P., & Ekonomi, F. (2018). *PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN MELALUI*. *2*(1), 66–73.

Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2021. *Investments (21th3d.). McGraw-Hill*

Cindy, C., Chan, S. H., Elyssa Utomo, Nichen, Elsis Putri zagoto, J., Mikroskil, U., & Medan, K. (2025). *Blockchain dan pengelolaan finansial cryptocurrency*

terhadap remaja generasi z. *3*(10).

Dinda, F., & Abdur, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dan Intensi Meminjam dari Pinjaman Online/P2P Lending pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, *02*(03), 63–76. https://journal.uii.ac.id/selma/index

Eilien Hidayat, V., & Satria Pamungkas, A. (2022). Pengaruh Literasi

Keuangan, Persepsi Risiko, DanToleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi PadaSaham. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, *04*(03), 767–776.

Eugene F. Brigham, E.F., & Joel F. Houston, J.F. (2022). *Fundamentals of Financial Management (16th ed.). Cengage Learning.*

Eza Juwita, dan R. L. (2023). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN, MOTIVASI INVESTASI, DAN KEMAJUAN TEKNOLOGI TERHADAP MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU*.

2(2), 150–159.